

**FAKTOR PENYEBAB *UNMET NEED* KB PASANGAN USIA SUBUR
DI KECAMATAN LABUHAN RATU
2018**

(JURNAL)

Oleh

MARIA ULFA RARA ARDHIKA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Faktor Penyebab *Unmet Need* KB Pasangan Usia Subur di Kecamatan Labuhan Ratu 2018

Maria Ulfa Rara Ardhika¹, Trisnaningsih², Zulkarnain³

FKIP Universitas Lampung, Jl Prof Dr Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

*email :mariaulfararaardhika@gmail.com Telp. : +6281334467654

Received: Des, 10th 2018

Accepted: Des, 10th 2018

Online Published: Des, 12th 2018

This study aims to describe the factors that cause unmet need for PUS in Labuhan Ratu District. Descriptive research methods. Data analysis techniques use one-way percentage tables and cross tabulations. The population is 816 PUS of family planning needs that have not been met with a sample of 89 PUS that unmet need KB. The sample is obtained by proportional random sampling technique. Data was collected by questionnaires, interviews and documentation. The results showed that there unmet need for family planning in Labuhan Ratu, namely 1) Number of children ≤ 2 children of PUS need to add more children, 2) Age of PUS women not fulfilled need family planning > 30 years because PUS women unmet need family planning could not get pregnant again, 3) Costs of contraceptives, PUS assume that the costs incurred are quite expensive, 4) Side effects as more than half of PUS women do not use contraception as experienced by patients.

Keywords: *couples of childbearing age, family planning, unmet need KB*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor penyebab *unmet need* KB PUS di Kecamatan Labuhan Ratu. Metode penelitian deskriptif. Teknik analisis data tabel presentase satu arah dan tabulasi silang. Populasi penelitian ini 816 PUS *unmet need* KB dengan sampel 89 PUS *unmet need* KB. Sampel diperoleh dengan teknik *proporsional random sampling*. Data dikumpulkan dengan kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan faktor penyebab terjadinya *unmet need* KB di Kecamatan Labuhan Ratu yaitu 1) Jumlah anak sedikit ≤ 2 anak PUS merasa ingin menambah anak lagi, 2) Umur wanita PUS *unmet need* KB > 30 tahun dikarenakan wanita PUS *unmet need* KB merasa tidak bisa hamil lagi, 3) Biaya alat kontrasepsi, PUS beranggapan biaya yang dikeluarkan cukup mahal, 4) Efek samping dikarenakan Lebih dari separuh wanita PUS tidak menggunakan alat kontrasepsi dikarenakan pengetahuan atau pengalaman efek samping yang pernah dialami.

Kata kunci: keluarga berencana, pasangan usia subur, *unmet need* KB

Keterangan :

¹Mahasiswa Pendidikan Geografi

²Dosen Pembimbing 1

³Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak nomor 4 di dunia setelah China, India, dan Amerika Serikat. Hasil sensus penduduk mencatat jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2010 sebanyak 237,6 juta jiwa. Rata-rata laju pertumbuhan penduduk periode 2000-2010 sebesar 1,49%, dan data 2012 menunjukkan penduduk Indonesia berjumlah 244,2 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk masih tetap sebesar 1,49% (BPS, 2012:7-11).

Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan menghambat laju pembangunan diberbagai bidang, oleh karena itu upaya untuk menurunkan tingkat kelahiran perlu ditingkatkan. Pemerintah telah mencanangkan beberapa program, salah satunya adalah program Keluarga Berencana (KB), sehingga diharapkan laju pertumbuhan penduduk menurun menjadi 1,19% pada tahun 2019 nanti (BKKBN, 2016:45).

Salah satu sasaran program KB tertuang dalam Rencana Strategis (Renstra) Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) 2015-2019, yaitu Menurunnya kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi (*unmet need* KB) dengan target 10,6% dan terealisasi 14,4% atau pencapaiannya 73,65%. Menurut Sariesty (2014:5) *unmet need* KB merupakan suatu kebutuhan akan alat kontrasepsi yang tidak terpenuhi. PUS dikatakan *unmet need* KB jika yang tidak menginginkan anak, menginginkan anak dengan jarak 2 tahun atau lebih tetapi tidak menggunakan alat kontrasepsi. Kelompok *unmet need* KB merupakan sasaran yang perlu menjadi perhatian dalam pelayanan program KB.

Di Indonesia angka *unmet need* KB mencapai 11% dengan 4% untuk penjarangan dan 7% untuk pembatasan. Angka ini meningkat dibanding dari hasil survey sebelumnya yaitu 8,6%. Sebenarnya, angka prevalensi

penggunaan kontrasepsi meningkat dari 50% pada tahun 1991 menjadi 62% pada tahun 2012, namun dalam kurun waktu 10 tahun terakhir penggunaan kontrasepsi modern hanya meningkat 1% saja (SDKI, 2012:102).

Tingginya angka *unmet need* KB berpengaruh pada rapatnya jarak kelahiran dan banyaknya anak dilahirkan sehingga beresiko tinggi terhadap kematian ibu dan bayi. Apabila *unmet need* KB tidak segera ditangani, maka angka ini akan semakin tinggi. Wanita usia reproduksi yang tidak menggunakan KB berpeluang besar untuk hamil dan mengalami komplikasi dalam masa kehamilan, persalinan dan nifas seperti aborsi karena *unwanted pregnancy*, jarak terlalu dekat, melahirkan terlalu banyak maupun komplikasi penyakit selama kehamilan, penyulit saat persalinan dan komplikasi masa nifas (Sariesty, 2014:6).

Provinsi Lampung mempunyai *unmet need* KB yang cukup tinggi, pada tahun 2016 *unmet need* KB di Provinsi Lampung mencapai 15,54% yang terdiri dari: ingin anak tunda (IAT) 7,91% dan tidak ingin anak lagi (TIAL) 7,63%. Angka *unmet need* KB di Provinsi ini jauh berada di atas target Provinsi yang seharusnya hanya 9,39%. (BKKBN Provinsi Lampung 2016). Kota Bandar Lampung merupakan salah satu kota di Provinsi Lampung yang mempunyai *unmet need* KB cukup tinggi, yaitu 12,93% jauh dari yang ditargetkan BKKBN Kota Bandar Lampung yaitu target pencapaiannya 8,93% yang terdiri dari 20 kecamatan.

Dari 20 kecamatan di Kota Bandar Lampung, kecamatan yang mempunyai presentase *unmet need* KB paling tinggi yaitu Kecamatan Labuhan Ratu 16,12% yaitu 816 orang yang terdiri dari IAT 327 orang, dan TIAL 489 orang dengan jumlah PUS 5.061 orang (BKKBN Kota Bandar Lampung 2016).

Tabel 1. Jumlah PUS *Unmet Need* KB di Kecamatan Labuhan Ratu Tahun 2016

No.	Kelurahan	PUS	Bukan Peserta KB		Populasi PUS <i>unmet need</i> KB
			IAT	TIAL	
1.	Labuhan Ratu	976	40	128	168
2.	Labuhan Ratu Raya	1.302	123	137	260
3.	Kota Sepang	435	10	49	59
4.	Kampung Baru Raya	319	17	48	65
5.	Kampung Baru	589	30	65	95
6.	Sepang Jaya	1.440	107	62	169
	Jumlah	5.061	327	489	816

(Sumber: PLKB Kecamatan Labuhan Ratu Tahun 2016)

Di Kecamatan Labuhan Ratu *unmet need* KB tersebar di 6 kelurahan, tiap kelurahan memiliki angka *unmet need* KB baik IAT maupun TIAL, dari 6 kelurahan tersebut untuk *unmet need* KB rata-rata PUS yang ada adalah *unmet need* KB yang tidak ingin anak lagi, ditandai dengan 5 kelurahan yang ada di Kecamatan Labuhan Ratu lebih banyak *unmet need* KB TIAL, kecuali Kelurahan Sepang Jaya yang memiliki PUS *unmet need* KB penundaan anak yakni 107 dan tidak ingin anak lagi 62. Kelurahan Paling banyak *unmet need* KB adalah Kelurahan Labuhan Ratu Raya.

Beberapa penelitian telah mengungkapkan faktor penyebab *unmet need* KB diantaranya kurangnya pengetahuan tentang KB, kurangnya dukungan suami dan budaya yang masih dipegang teguh oleh pasangan usia subur. Hasil SDKI 2007, alasan tingginya *unmet need* KB selain karena karakteristik demografi dan sosial ekonomi juga karena alasan fertilitas dan efek samping dari metode kontrasepsi. Efek samping dari metode kontrasepsi juga merupakan faktor yang menyebabkan akseptor mengalami *drop-out* dari KB yang digunakan (Witjaksono, J, 2012:3).

Dari data yang diperoleh sementara faktor penyebab terjadinya *unmet need* KB di Kecamatan Labuhan Ratu diantaranya yaitu 127 orang alasan *fertilitas*, 4 orang kurangnya dukungan suami, 48 orang takut efek samping, 4 orang biaya KB dan 242 orang

disebabkan alasan yang lainnya. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Faktor Penyebab Terjadinya *Unmet Need* KB Pasangan Usia Subur (PUS) di Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Tahun 2018”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian deskriptif. Penggunaan metode penelitian deskriptif, diharapkan mampu menjawab tujuan penelitian untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta mengenai faktor penyebab terjadinya *unmet need* KB di Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Tahun 2018 dengan analisis berdasarkan data yang terkumpul.

Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini adalah kecamatan Labuhan Ratu, Kota Bandar Lampung. Kecamatan Labuhan Ratu merupakan kecamatan dengan jumlah *unmet need* KB tertinggi diantara kecamatan lain yang ada di Kota Bandar Lampung.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek, subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:117). Berdasarkan pendapat tersebut maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah PUS *unmet need* KB di Kecamatan

Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung. PUS *unmet need* KB yang bertempat tinggal di Kecamatan Labuhan Ratu dengan jumlah 816 PUS *unmet need* KB yang dapat dilihat secara rinci pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Populasi PUS *Unmet Need* KB di Kecamatan Labuhan Ratu Tahun 2016

No.	Kelurahan	PUS	Bukan Peserta KB		Populasi PUS <i>unmet need</i> KB
			IAT	TIAL	
1.	Labuhan Ratu	976	40	128	168
2.	Labuhan Ratu Raya	1.302	123	137	260
3.	Kota Sepang	435	10	49	59
4.	Kampung Baru Raya	319	17	48	65
5.	Kampung Baru	589	30	65	95
6.	Sepang Jaya	1.440	107	62	169
	Jumlah	5.061	327	489	816

(Sumber: PLKB Kecamatan Labuhan Ratu Tahun 2016)

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan *proportional random sampling*. *Proportional* artinya pengambilan sampel dari setiap wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dalam masing-masing strata atau wilayah, sedangkan *random* adalah pengambilan sampel secara acak. Artinya setiap subjek memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Penelitian ini memiliki sampel sebesar 89 wanita PUS *unmet need* KB.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Kuesioner penelitian, cara memperoleh data primer dengan menggunakan daftar pertanyaan kepada responden. wawancara, teknik dengan mengajukan pertanyaan kepada responden secara langsung. Dokumentasi, cara memperoleh data mengenai hal-hal atau variabel yang berada dalam suatu dokumen atau literasi,

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tabel persentase satu arah dan analisis tabulasi silang (*cross tab*),

jumlah anak hidup yang dimiliki dengan umur wanita PUS *unmet need* KB, jumlah anak hidup yang dimiliki dengan tingkat pendidikan dan rata-rata angka lahir hidup yang kemudian diinterpretasikan untuk mendapatkan gambaran pengertian yang jelas dari data yang diperoleh kemudian disimpulkan sebagai hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian ini adalah Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung, yang secara astronomis terletak antara 5°21'30" LS - 5°23'10" LS dan 105°14'30" BT - 105°16'25" BT (Data Penelitian Tahun 2018) dengan luas lahan 593 Ha Jumlah penduduk di Kecamatan Labuhan Ratu 2017 yaitu sebanyak 36.441 jiwa yang terdiri dari jumlah laki-laki 18.072 jiwa dan jumlah perempuan 18.369 jiwa, dengan kepadatan penduduk 6.145 jiwa/km².

Berdasarkan letak administrasi Kecamatan Labuhan Ratu berbatasan dengan :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Seneng.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kedaton dan Langkapura.

- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Rajabasa dan Kecamatan Tanjung Seneng.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Seneng (Monografi Kecamatan Labuhan Ratu, Tahun 2018).

Untuk lebih jelasnya mengenai batas-batas wilayah tersebut dapat dilihat pada Peta administrasi Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung pada Gambar 1.

Hasil Penelitian

Identitas Responden

Suku

Sebagian besar wanita PUS *unmet need* KB berasal dari Suku Jawa dengan jumlah 51 jiwa atau 57,30%. Sedangkan untuk suku paling sedikit ialah Suku Padang dengan jumlah 2 wanita PUS *unmet need* KB atau sebesar 2,24%. Untuk Suku Lampung berada terbanyak kedua setelah Suku Jawa yaitu memiliki jumlah 21 jiwa atau 23,59%. PUS *unmet need* KB didominasi oleh Suku Jawa karena di Kecamatan Labuhan Ratu ini

penduduknya didominasi oleh penduduk yang bersuku Jawa.

Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan wanita PUS *unmet need* KB di Kecamatan Labuhan Ratu tidak bekerja atau sebagai besar ibu rumah tangga (IRT) dengan jumlah sebanyak 71 jiwa atau sebesar 79,77%. Sedangkan wanita yang bekerja sebanyak 18 jiwa dimana pekerjaan yang paling banyak adalah sebagai PNS dengan jumlah 6 jiwa atau 6,75% dan sebagian bekerja sebagai karyawan swasta atau apoteker.

Hasil dan Pembahasan

Umur Wanita PUS *Unmet Need* KB

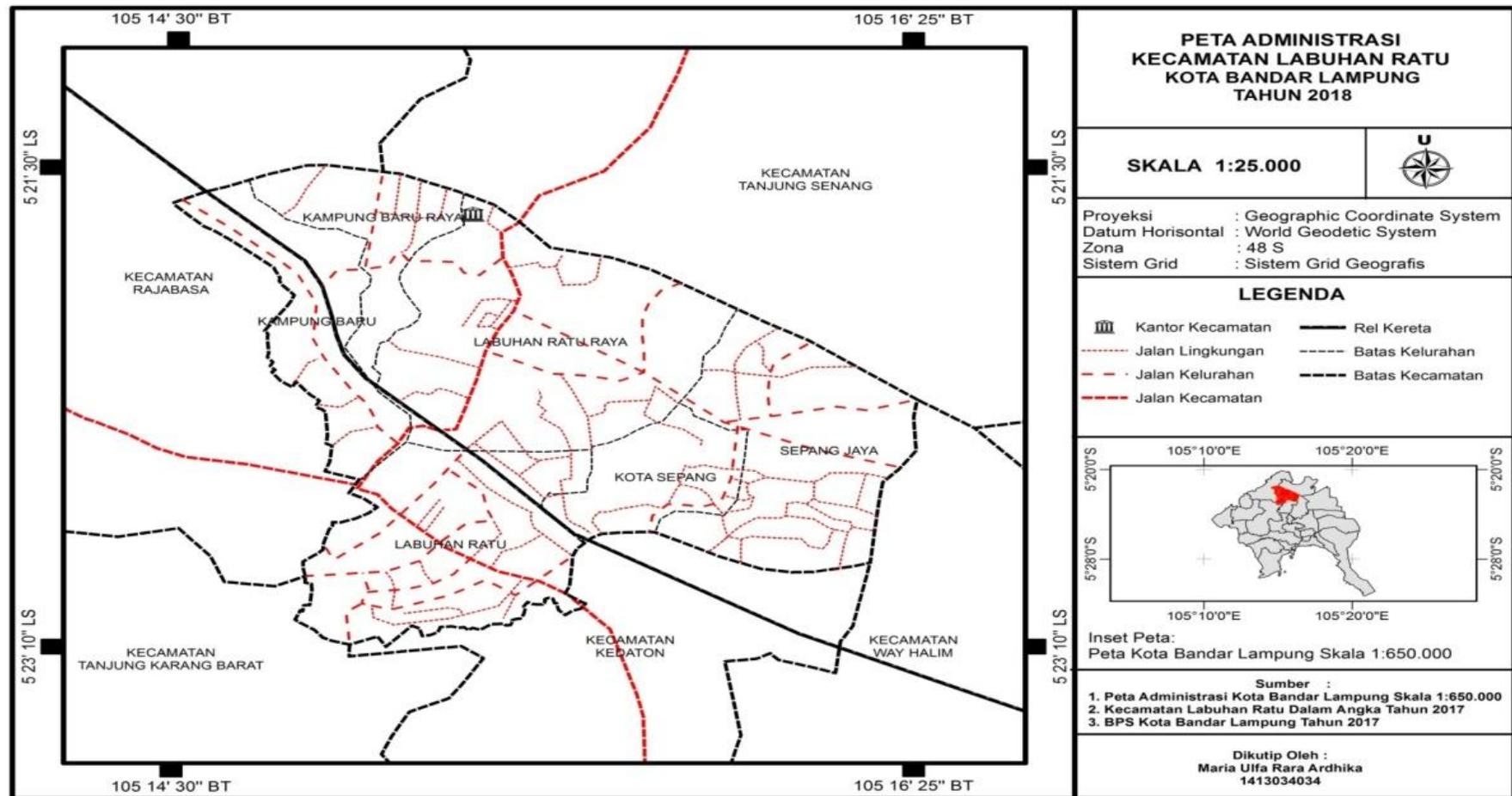
Tabel 3. Umur Wanita PUS *Unmet Need* KB

No	Kelompok umur	Frekuensi	Presentase (%)
1	20-24	2	2,25
2	25-29	22	24,71
3	30-34	40	44,94
4	35-39	21	23,60
5	40-44	2	2,25
6	45-49	2	2,25
Jumlah		89	100,00

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2018.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa jumlah wanita PUS *unmet need* KB terbanyak berada di kelompok umur 30-34 tahun dengan jumlah 40 jiwa atau 44,94%. Pada kelompok umur 30-34 tahun, wanita PUS masih berada didalam masa reproduktif yang sangat memungkinkan terjadinya kelahiran sehingga memungkinkan untuk menambah jumlah anak yang dimiliki.

Berdasarkan Tabel 2 diketahui pula bahwa sebesar 95,00% wanita PUS *unmet need* KB berada pada kelompok umur <40 tahun yaitu sejumlah 85 jiwa. Sebanyak 89 wanita PUS tersebut diketahui bahwa wanita PUS pada rentan umur 20-34 tahun berjumlah 64 jiwa atau 71,91%. Kelompok umur tersebut merupakan kelompok usia reproduksi yang memiliki masa reproduksi masih panjang sehingga memungkinkan terjadinya kelahiran-



Gambar 1 Peta Administrasi Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampng Tahun 2018

kelahiran selanjutnya. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Prihastuti (2004:53) yang menemukan bahwa kemungkinan terjadinya *unmet need* KB cenderung menurun seiring meningkatnya umur responden wanita PUS dan tidak sesuai

dengan penelitian Yelty dan Raisa tahun 2015 lebih dari separuh (55,2%) termasuk dalam kategori umur resiko rendah atau umur muda artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara umur wanita PUS dengan kejadian *unmet need* di Kelurahan Tarok Dipo Bukittinggi.

Jumlah Anak yang Dimiliki

Tabel 4. Tabel Silang Jumlah Anak yang Dimiliki PUS *Unmet Need* KB dengan Umur Wanita PUS *Unmet Need* KB

Jumlah anak	umur						Jmlh	%
	20-29	%	30-39	%	40-49	%		
Banyak > 2	1	1,12	4	4,50	3	3,37	8	8,99
Sedikit \leq 2	23	25,84	57	64,04	1	1,12	81	91,01
Jumlah	24	26,96	61	68,54	4	4,50	89	100,00

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar wanita PUS *unmet need* KB di Kecamatan Labuhan Ratu telah memiliki jumlah anak ideal yaitu \leq 2 anak dengan presentase 91,01% atau sebanyak 81 jiwa, sedangkan wanita PUS dengan jumlah anak > 2 hanya berjumlah 8 jiwa atau sebesar 8,99%. Wanita PUS *unmet need* KB yang memiliki \leq 2 anak paling banyak berada diusia antara 30-39 tahun. Banyaknya anak hidup yang dimiliki ini mempengaruhi PUS untuk tidak menggunakan alat kontrasepsi dimana PUS menganggap anak yang mereka

miliki masih kurang atau masih sedikit sehingga menimbulkan keinginan untuk menambah keturunan lagi. Meskipun seperti itu dampak yang ditimbulkan tidaklah besar dibanding apabila jumlah anak sudah banyak dan mereka tidak menggunakan alat kontrasepsi. Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan Isa (2009:78) wanita yang sudah memiliki minimal satu orang anak akan menunjukkan permintaan untuk menjarangkan kelahiran, dan apabila sudah memiliki dua anak atau lebih akan menginginkan untuk membatasi kelahiran.

Tingkat Pendidikan

Tabel 5. Tabel Silang Tingkat Pendidikan Wanita PUS *Unmet Need* KB dengan Jumlah Anak yang dimiliki PUS *Unmet Need* KB

Jumlah Anak	Tingkat Pendidikan						Jumlah	%
	PD	%	PM	%	PT	%		
1	14	15,73	16	17,98	13	14,61	43	48,32
2	12	13,48	23	25,84	3	3,37	38	42,69
3	3	3,37	4	4,50	1	1,12	8	8,99
Jumlah	29	32,58	43	48,32	17	19,10	89	100,00
\bar{x} ALH	1,6	1,80	1,7	1,91	1,3	1,50	1,6	1,80

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan yang pernah ditempuh oleh wanita PUS *unmet need*

KB dapat diketahui bahwa tergolong memiliki tingkat pendidikan menengah keatas. Wanita PUS yang menamatkan

tingkat pendidikannya pada tingkat pendidikan menengah 43 wanita PUS *unmet need* KB atau sebesar 48,32% dengan jumlah anak yang dimiliki rata-rata 2 orang anak, yaitu sebanyak 23 wanita PUS *unmet need* KB atau sebesar 25,84%, sedangkan untuk wanita PUS *unmet need* KB yang menamatkan tingkat pendidikannya pada tingkat pendidikan dasar sebanyak 29 atau sebesar 32,58% atau rata-rata angka lahir hidupnya sebesar 1,6 artinya wanita PUS *unmet need* KB rata-rata melahirkan 1-2 anak. Dengan jumlah anak yang dimiliki rata-rata 1 anak yaitu sebanyak 14 wanita PUS *unmet need* KB atau sebesar 15,72%, untuk wanita yang memiliki tingkat pendidikan tinggi sebanyak 17 wanita PUS *unmet need* KB atau sebesar 19,10% atau rata-rata angka lahir hidupnya sebesar 1,3 artinya wanita PUS *unmet need* KB rata-rata melahirkan 1 anak dimana sebagian besar memiliki anak sebanyak 1 anak yaitu sebanyak 13 wanita PUS *unmet need* KB atau sebesar 14,61%.

Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat pendidikan formal berkaitan dengan pola pikir wanita PUS

Pengetahuan PUS mengenai KB

Tabel 6. Pengetahuan Wanita PUS *Unmet Need* KB

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik(90-100)	59	66,29
2	Cukup (60-80)	20	22,47
3	Kurang (≤ 50)	10	11,24
Jumlah		89	100,00

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa pengetahuan tentang KB yang dimiliki wanita PUS bukan faktor penyebab terjadinya *unmet need* KB di Kecamatan Labuhan Ratu. Hal ini karena lebih dari separuh watau sebesar 66,295 wanita PUS memiliki pengetahuan yang baik mengenai KB. Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo (2011: 148), menyatakan

dalam ber-KB atau *unmet need* KB. Sebagian besar wanita PUS di Kecamatan Labuhan Ratu berasal dari tingkat pendidikan tinggi namun wanita PUS cenderung lebih memilih tidak ber-KB atau *unmet need* KB untuk menunda kelahiran ataupun tidak ingin anak lagi ini dikarenakan pola pikir mereka yang lebih mengenai pengetahuan ber-KB tanpa menggunakan alat kontrasepsi dan pengetahuan mengenai efek samping KB sehingga menyebabkan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung membuat PUS memilih *unmet need* KB. Penelitian ini berarti sejalan dengan pendapat (Porow, 2015:5) wanita PUS *unmet need* yang yang berpendidikan tinggi memiliki pemahaman yang cukup tentang informasi yang diterimanya salah satunya informasi tentang keluarga berencana, sehingga peluang wanita PUS *unmet need* yang berpendidikan tinggi akan semakin tinggi mengalami *unmet need* karena mereka memahami dampak atau faktor resiko terhadap penggunaan alat kontrasepsi.

bahwa suami istri yang diperintahkan untuk ikut sebagai peserta KB oleh lurah atau ketua RT, tanpa suami istri mengetahui makna dan tujuan KB, mereka akan segera keluar dari peserta KB setelah beberapa saat perintah tersebut diterima. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri, Desmiwati dan Endrinaldi di RSUP DR. M. Djaimil tahun 2013 bahwa ada

hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan *unmet need* KB

Pasca-salin IUD Post-Placenta.

Tingkat Pendapatan PUS

Tabel 7. Tingkat Pendapatan PerBulan yang Diperoleh Keluarga PUS *Unmet Need* KB

No	Tingkat Pendapatan (Rp)	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tinggi ($\geq 2.263.390,00$)	40	44,94
2	Rendah ($< 2.263.390,00$)	49	55,06
Jumlah		89	100,00

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa pendapatan Keluarga PUS *unmet need* KB di Kecamatan Labuhan Ratu masih tergolong rendah dapat dilihat dari jumlah keluarga yang memiliki pendapatan rendah sebanyak 49 keluarga atau sebanyak 55,06%. Sedangkan 44,94% lainnya telah memiliki pendapatan tinggi dengan jumlah pendapatan \geq Rp 2.263.390,00 perbulan. Hal ini dikarenakan banyak

wanita PUS yang hanya menjadi IRT dan juga di pengaruhi oleh mata pencaharian kepala keluarga yang sebagian besar adalah buruh dan karyawan swasta. Hal ini sesuai dengan laporan (BAPPENAS, 2013)Kondisi ekonomi keluarga yang lemah mempengaruhi daya beli, termasuk kemampuan membeli alat dan obat kontrasepsi.

Biaya Penggunaan Alat Kontrasepsi

Tabel 8. Indikator Faktor Mahalnya Biaya Penggunaan Alat Kontrasepsi Terhadap Terjadinya *Unmet need*KB PUS

No	Faktor Mahalnya Biaya Penggunaan Alat Kontrasepsi	Frekuensi	Presentase (%)
1	Ya, Karna Mahal	30	33,71
2	Tidak	59	66,29
Jumlah		89	100,00

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 8 dapat disimpulkan bahwa mahalnya biaya penggunaan alat kotrasepsi bukanlah faktor yang menyebabkan PUS tidak ber-KB atau PUS *unmet need* KB. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hanya 25 wanita PUS atau sebesar 33,71% tidak ber-KB berpengaruh dalam pemilihan alat kontrasepsi. Harga obat atau alat kontrasepsi yang terjangkau menjadi faktor yang menentukan akseptabilitas cara kontrasepsi. Lebih lanjut dijelaskan

disebabkan karena mahalnya biaya penggunaan alat kontrasepsi, sedangkan 59 PUS lainnya atau sebesar 66,29% tidak ber-KB atau PUS *unmet need* KB bukan dikarenakan mahalnya biaya alat kontrasepsi. Hal ini tidak sesuai dengan apa yang di kemukakan Prawirodihardjo (2002:925) Biaya sebagai faktor yang bahwa kontrasepsi ideal harus memenuhi syarat-syarat tertentu, diantaranya adalah murah harganya sehingga dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat.

Dukungan Suami

Tabel 9. Dukungan Suami PUS *Unmet Need* KB Terhadap Kontrasepsi

No	Dukungan suami untuk menggunakan alat kontrasepsi	Frekuensi	Presentase (%)
1	Mendapat Dukungan	66	74,16
2	Tidak Mendapat Dukungan	23	25,84
Jumlah		89	100,00

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 9 diketahui bahwa sebanyak 66 wanita PUS *unmet need* KB atau 74,16% memperoleh dukungan serta persetujuan dari suami terkait dengan penggunaan alat kontrasepsi, namun ada 23 wanita PUS atau sebesar 25,84% yang tidak mendapat dukungan maupun persetujuan untuk penggunaan alat kontrasepsi.

Hasil penelitian serupa yang dilakukan Nurjanah di Kelurahan Patehan

Yogyakarta tahun 2017, bahwa dukungan suami memiliki hubungan yang signifikan dengan *unmet need* KB dari hasil perhitungan uji statistik menggunakan *chi-square* diperoleh *p-value* $0,010 < \alpha$ (0.05). Juga sesuai dengan teori Lawrence Green faktor penguat yang memperkuat atau mendorong perilaku seseorang dalam berperilaku bisa dari dukungan suami.

Efek Samping

Tabel 10. Indikator Faktor Efek Samping Penggunaan Alat Kontrasepsi Terhadap Terjadinya *Unmet Need* KB PUS

No	Faktor Biaya Penggunaan Alat Kontrasepsi	Frekuensi	Presentase (%)
1	Ya, Karna Efek Samping	54	60,67
2	Tidak	35	39,33
Jumlah		89	100,00

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 10 dapat disimpulkan bahwa efek samping penggunaan alat kontrasepsi merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya *unmet need* KB terhadap PUS di Kecamatan Labuhan Ratu. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebanyak 54 wanita PUS atau sebesar 60,67% wanita PUS *unmet need* KB disebabkan karena efek samping penggunaan alat kontrasepsi yang pernah dialami

maupun pengetahuan mengenai efek samping mengenai alat kontrasepsi, sedangkan 35 wanita PUS atau sebesar 39,33% wanita PUS *unmet need* KB disebabkan karena faktor lainnya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Witjaksono, J, (2012:3) efek samping dari metode kontrasepsi juga merupakan faktor yang menyebabkan *drop-out* dari KB yang digunakan.

Faktor penyebab terjadinya *Unmet Need KB*

Tabel 34. Faktor penyebab Wanita PUS *Unmet Need KB*

No	Alasan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Jumlah anak yang dimiliki	47	52,80
2	Umur	41	46,07
3	Biaya	28	31,46
4	Efek Samping	27	30,33
5	Ingin anak segera	25	28,08
6	Suami kurang mendukung	8	8,99
7	Tidak mengerti tentang kb	0	0,00

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 34 dapat diketahui bahwa faktor penyebab terjadinya *unmet need KB* PUS di Kecamatan Labuhan Ratu yaitu, jumlah anak masih hidup, umur wanita PUS *unmet need KB*, efek samping alat kontrasepsi dan tingkat pendapatan. Adapun faktor utama penyebab terjadinya *unmet need KB* PUS yaitu jumlah anak masih hidup yang dimiliki PUS sebesar 52,80% atau sebanyak 47 PUS memiliki anak masih hidup ≤ 2 anak. Selain dari faktor tersebut ternyata ada faktor lain yaitu ingin anak segera yaitu sebesar 28,08% atau sebanyak 25 PUS *unmet need KB*. Sedangkan untuk tingkat pendidikan, pengetahuan PUS mengenai KB, biaya alat kontrasepsi dan dukungan suami bukan lah faktor penyebab terjadinya *unmet need KB*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan mengenai “Faktor penyebab terjadinya *unmet need KB* pasangan usia subur (PUS) di Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Tahun 2018”. Dapat disimpulkan seperti berikut ini. faktor penyebab terjadinya *unmet need KB* PUS di Kecamatan Labuhan Ratu yaitu, jumlah anak masih hidup, umur wanita PUS *unmet need KB*, efek samping alat kontrasepsi dan tingkat pendapatan. Adapun faktor utama penyebab terjadinya *unmet need KB* PUS yaitu

jumlah anak masih hidup yang dimiliki PUS sebesar 52,80% atau sebanyak 47 PUS memiliki anak masih hidup ≤ 2 anak. Selain dari faktor tersebut ternyata ada faktor lain yaitu ingin anak segera yaitu sebesar 28,08% atau sebanyak 25 PUS *unmet need KB*. Sedangkan untuk tingkat pendidikan, pengetahuan PUS mengenai KB, biaya alat kontrasepsi dan dukungan suami bukan lah faktor penyebab terjadinya *unmet need KB*.

Saran

Bagi wanita PUS *unmet need KB* yang memiliki umur > 30 , memiliki 2 anak, dan yang memiliki tingkat pendidikan rendah maupun tinggi apabila masih haid sebaiknya tetap menggunakan alat kontrasepsi baik yang MKJP baik untuk menghentikan ataupun Non-MKJP untuk menjarangkan kehamilan, dan sebaiknya mengikuti lagi kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya KB, PUS yang memiliki pendapatan rendah sebaiknya mencari pekerjaan lain maupun pekerjaan tambahan untuk memenuhi kebutuhan hidup termasuk kebutuhan kesehatan seperti kebutuhan untuk ber-KB. Bagi suami PUS *unmet need KB* sebaiknya lebih mendukung istri untuk menggunakan alat kontrasepsi untuk menjarangkan atau menghentikan kehamilan dan yang pernah mengalami efek samping baik itu ringan maupun berat sebaiknya tetap menggunakan alat kontrasepsi dengan mengganti jenis alat kontrasepsi yang bisa di konsultasikan

ke bidan maupun ke pelayanan KB pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- BAPPENAS. 2013. *Penanggulangan Kemiskinan*. Jakarta.
(http://www.bappenas.go.id/index.php/download_file/view/8910/1739/ pada Kamis, 12 Maret 2018).
- BKKBN. 2016. *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah 2015*. BKKBN: Jakarta. 179 hlm.
- _____. 2016. *Lembaran Data Unmet Need Kota Bandar Lampung 2016*. BKKBN: Bandar Lampung. 1 hlm.
- BPS. 2012. *Sensus Penduduk 2010*. Badan Pusat Statistik: Jakarta. 227 hlm.
- Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia: Bogor. 486 hlm.
- Notoatmodjo. 2011. *Ilmu Prilaku kesehatan*. Rineka cipta: Jakarta. 210 hlm.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2002. *Ilmu kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo: Jakarta. 981 hlm.
- Prihastuti, Dewi. 2004. *Analisis Lanjut SDKI 2000-2003 Kecendrungan Preferensi Fertilitas, Unmet Need dan Kehamilan tidak diharapkan di Indonesia*. BKKBN: Jakarta. 34 hlm.
- Sariesty. 2014. *Unmet Need: Tantangan Program Keluarga Berencana Dalam Menghadapi Ledakan Penduduk Tahun 2030*. Artikel. Magister Kebidanan Fakultas Kedokteran UNPAD Bandung. 11 hlm. Diakses dari (<http://repository.unpad.ac.id/19758/> pada Sabtu, 7 Oktober 2017).
- Witjaksono J. 2012. *Rencana Aksi Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi tahun 2012-2014*. BKKBN: Jakarta. 5 hlm.